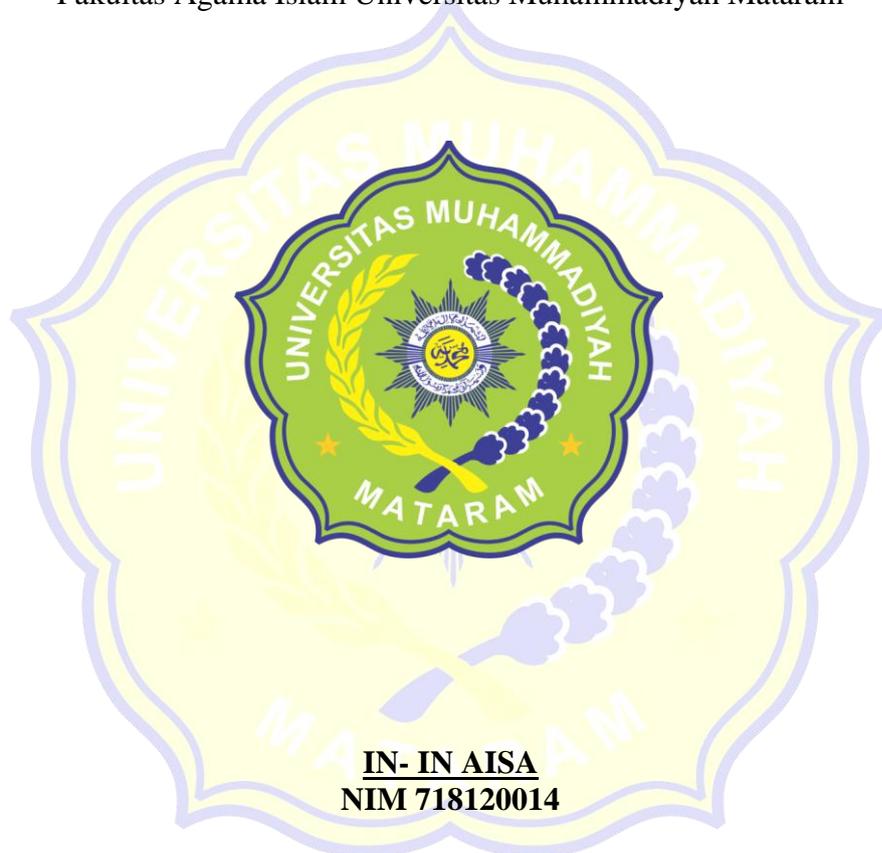


**SKRIPSI**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI PRILAKU *BULLYING* PADA  
SISWA DI SD AISYIYAH 1 MATARAM**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA SLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

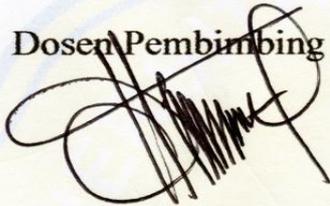
**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI PRILAKU *BULLYING* PADA  
SISWA DI SD AISYIYAH 1 MATARAM**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Tanggal 21 Bulan 07 Tahun 2022

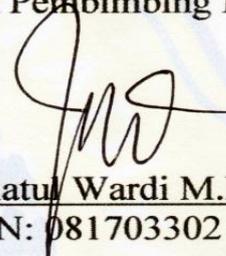
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN: 0815027401

Dosen Pembimbing II



Musfiatul Wardi M.Pd.I  
NIDN: 081703302

Menyetujui,

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Mataram**

Ketua Program Studi



Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN: 0815027401

## PENGESAHAN SKRIPSI

### PERAN GURU DALAM MENGATASI PRILAKU *BULLYING* PADA SISWA DI SD AISYIYA 1 MATARAM

Skripsi ini atas Nama In-In Aisa telah dipertahankan didepan Dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 25 Juli 2022

Dewan penguji terdiri dari:

1. Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN: 0815027401

(.....)  
Pembimbing I

2. Musfiatul Wardi, M.Pd.I  
NIDN: 081703302

(.....)  
Pembimbing II

3. Dr.Khaeruddin Said, MM  
NIDN: 2128076201

(.....)  
Penguji I

4. Baiq Ida Astini, M.Pd  
NIDN: 0803088001

(.....)  
Penguji II

Mengesahkan  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan FAI

  
Suwandi, S.Ag.M.Pd.I  
NIDN:0814067001

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan bahwa:

Nama : In-In Aisa

NIM : 718120014

Alamat : Jln. K.H Ahmad Dahlan No.1 Pagesangan, Gang cerry Kos No.5

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Peran Guru Dalam mengatasi Prilaku *Bullying* pada Siswa di SD Aisyiyah 1 Mataram**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali dibagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap mempertanggung jawabkan dan dianulir gelar serjana saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Juli 2022

Saya yang menyatakan



In-In Aisa

NIM.718120014



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : In-in Aisa  
NIM : 718120014  
Tempat/Tgl Lahir : Kengos, 27 Juli 1999  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Agama Islam  
No. Hp : 085 338 872 116 /aisain607@gmail.com  
Email : aisain607@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Peran guru dalam mengatasi Perilaku bullying Pada  
Siswa di SD Aisyah 1 Mataram

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 100%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 26 Agustus .....2022  
Penulis



In-in Aisa  
NIM. 718120014

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : In - In Aisa  
NIM : 718120014  
Tempat/Tgl Lahir : Kengas, 27 Juli 1999  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Agama Islam  
No. Hp/Email : 085 338 872 116 / aisaain67@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran guru dalam mengatasi Perilaku bullying di  
SD Ansyiah 1 Mataram

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 26 Agustus ..... 2022  
Penulis



In - In Aisa  
NIM. 718120014

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

*“Jangan ingat lelahnya belajar, tapi ingat buah manis  
yang bisa dipetik ketika sukses”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Berawal dari relung hatiku...

Karya ini kupersembahkan untuk

1. Allah SWT yang selalu kupuji dan di setiap waktu, karena dengan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Ayahku Abdul Rimin dan Ibuku Siti Nuria yang sangat saya cintai, keduanya bagaikan malaikat yang selalu menghadahi saya berlian disetiap saat. “Skripsi ini persembahkan kecil saya untuk kedua orangtua saya, ayah dan ibu saya bagaikan malaikat bliau membuka lengan ketika dunia menutup pintunya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga bapak dan ibu membuka hati untuk saya. Trimakasih karena selalu ada untuk saya.
3. Bunda Aqodiah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Musfiatul Wardi, M.Pd.I selaku pembimbing II, saya ucapkan trimakasih atas bimbingannya, arahan, masukan dan motivasinya sehingga saya bisa melewati proses yang saya tempuh.
4. Segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi, baik moril maupun material dalam menggapai langkah kesuksesanku ini
5. Untuk kakak saya Nur Waida S.Pd dan adik-adik saya Santri, Sahril saya ucapkan trimakasih untuk kalian yang sudah memberikan semangat untuk saya.
6. Teman-teman seperjuangan di program studi PGMI trimakasih untuk kalian yang selalu mensupport satu sama lain
7. Sahabatku Wina, Nurul, baini, saras, yang selalu mensupport dan dukungannya, saya ucapkan trimaksih.
8. Adik-adik tersayang dikost Marni, Kusnul, Nunung, Mita, Masri, Eka, Indah, Elvi, Sari, Rahma, Yuni yang selalu memberikan dukungan yang terbaik untuk saya. Untuk itu saya ucapkan trimaksih dan semangat untuk kalian dalam mengejar cita-citanya.
9. Almamater hijauku dan kampus UMMAT

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT Karena atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Peran Guru dalam Mengatasi Prilaku *Bullying* Pada Siswa di SD Aisyiyah I Mataram**”.

Penyelesaian penelitian ini, ditunjang oleh adanya bantuan, petunjuk, arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H Arsyad Abdul Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Aqodiah, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi PGMI Sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Musfiatul Wardi, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah dan semua pihak yang tidak mungkin disebut satu persatu turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala hormat penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu masyarakat, mahasiswa, khususnya saya pribadi.

Mataram, Juli 2022

Penulis



## ABSTRAK

Skripsi In-In Aisa NIM 718120014 dengan judul **Peran Guru dalam mengatasi Prilaku *Bullying* pada Siswa di SD Aisyiyah 1 Mataram** dibawah Bimbingan Pembimbing I Aqodiah, M.Pd.I dan Pembimbing II Musfiatul Wardi M.Pd.I

---

*Bullying* adalah prilaku negatif yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain baik secara fisik maupun mental. *Bullying* tidak membedakan usia dan jenis kelamin korban. Korban biasanya anak-anak yang pemalu, pendiam, difabel, tertutup terhadap temannya, dan lain-lain yang bisa menjadi bahan ejekan. *Bullying* bisa dilakukan oleh siapa saja, baik itu antar teman, antar siswa, antar geng, oleh senior bahkan gurupun bisa melakukan *bullying*. *Bullying* dapat terjadi kapan saja khususnya dilingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak negatif apabila tidak segera ditangani. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk prilaku *bullying* dan bagaimana peran guru untuk mengatasi prilaku *bullying*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang didasarkan filsafat post-positivisme, yang mana digunakan untuk mempelajari kondisi obyek yang alam, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), dan analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait fakta dari fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan Peran guru untuk mengatasi prilaku *bullying* di SD Aisyiyah 1 Mataram.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* di SD Aisyiyah 1 Mataram yaitu *bullying* verbal seperti mengolok-olok, mengejek, dan *bullying* fisik salah satunya dengan memukul. Peran guru untuk mengatasi prilaku *bullying* pada siswa di SD Aisyiyah 1 Mataram yaitu sebagai pembimbing, penasehat dan mengarahkan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi prilaku *bullying* dan agar dapat meminimalisir *bullying* yang terjadi disekolah, sehingga prilaku siswa bisa menjadi lebih baik.

**Kata Kunci: Peran guru, Bullying**

## ABSTRACT

*Thesis In-In Aisa NIM 718120014 with the title: The Role of Teachers in Overcoming Bullying Behavior in Students at SD Aisyiyah 1 Mataram under the guidance of Consultant I Aqodiah, M.Pd.I and Consultant II Musfiatul Wardi M.Pd.I*

*Bullying is harmful behavior that can cause others to become physically and psychologically ill. Bullying does not differentiate between the victim's age or gender. Children who are quiet, shy, crippled, close to their pals, or otherwise vulnerable to mockery are frequently the victims. Anyone is capable of bullying, whether between friends, kids, gangs, seniors, or even teachers. Bullying can happen at any time, but it is especially common in the school setting, and if it is not addressed right once, it can have detrimental effects. The research method employed in this study is qualitative. The study of the condition of natural objects is based on the post-positivist philosophy, with the researcher serving as the main instrument, triangulation (combined) data collecting approach, and inductive/qualitative data analysis. The findings of this investigation highlight the significance of generalizations. This study intends to gather information about facts from real-world phenomena regarding the contribution of teachers to combating bullying behavior in SD Aisyiyah 1 Mataram. The findings of this research indicate that verbal bullying, including teasing and mockery, and physical bullying, including hitting, are the types of bullying that occur in SD Aisyiyah 1 Mataram. The teacher's responsibility in helping students at SD Aisyiyah 1 Mataram overcome bullying behavior is to act as a mentor and advisor and to guide and foster them so that they can do so and reduce bullying that occurs in schools so that student behavior can improve.*

**Keywords:** *Teacher's role, bullying*



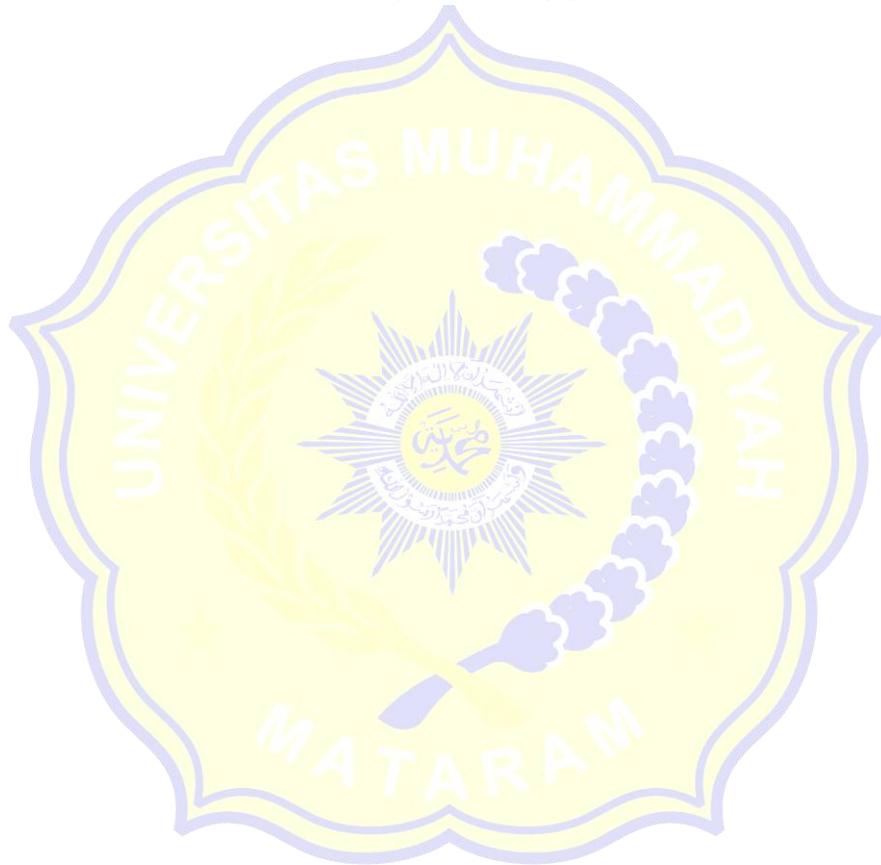
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	14
1. Pengertian Guru .....	14
2. Pengertian Peran Guru .....	15
C. Perilaku <i>Bullying</i> .....	16
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	16
2. Karakteristik <i>Bullying</i> .....	18
3. Jenis-jenis <i>Bullying</i> .....	20
4. <i>Bullying</i> Pada Siswa.....	21
5. Dampak Perilaku <i>Bullying</i> Bagi Sekolah.....	22

6. Ciri-ciri Perilaku <i>Bullying</i> .....	22
7. Ciri-ciri Korban <i>Bullying</i> .....	23
D. Faktor-faktor <i>Bullying</i> .....	23
1. Mencegah dan Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> .....	27
2. Mencegah Perilaku <i>Bullying</i> .....	27
3. Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	33
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Instrument Penilaian.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Penarikan Kesimpulan.....	37
J. Validasi Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Paparan Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Persaman dan perbedaan penelitian terdahulu.....	12
Keadaan guru dan para pegawai SD Aisyiyah 1 Mataram .....	46
Keadaan siswa-siswi SD Aisyiyah 1 Mataram.....	47
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Aisyiyah 1 Mataram.....	49
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	51
Data-data siswa siswi korban <i>Bullying</i> di SD Aisyiyah Mataram.....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1. Kisi-Kisi Wawancara**

**Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah**

**Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara dengan guru Wali Kelas I-VI**

**Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia mustahil bisa hidup dalam suatu kelompok, dan tidak dapat berkembang sejalan dengan apa yang di cita-citakan.

Dengan adanya pendidikan tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuha Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab.

Definisi Pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sitem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Peserta didik merupakan bagian dari makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya agar bisa membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak yang lahir dengan segala kelemahan lalu tanpa bantuan orang lain tidak dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Hak

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

anak tidak cukup terbatas dari segala bentuk dikriminasi dan kekerasan saja, akan tetapi pendidikan juga merupakan hak untuk anak. Dunia pendidikan seharusnya tidak untuk menjadi tempat kekerasan melainkan untuk menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk anak-anak belajar seperti yang tertulis dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 pasal 54 tentang perlindungan anak yang berbunyi: anak didalam dan lingkungan sekolah wajib dilindung dari tindakan kekerasan yang dilakukan guru, pengelola sekolah atau teman-temannya didalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya.<sup>2</sup>

Menurut pratisto terdapat 3 unsur tenaga utama yang dimiliki sistem pendidikan disekolah dasar yaitu tenaga pengajar, tenaga pembimbing, dan tenaga administrasi. Abdurahman mengatakan bahwa Salah satu tugas guru disekolah dasar ialah sebagai konselor, dimana sosok guru mampu memberikan nasihat ataupun pelayanan kepada siswa yang memiliki masalah dalam belajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari bimbingan disekolah dasar sangat beragam, salah satunya ialah memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang memiliki prilaku menyimpang yang menjadi masalah saat ini adalah *bullying*.<sup>3</sup>

Salah satu komponen pendidikan yang paling penting adalah guru, mengingat guru merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan nasional. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

---

<sup>2</sup>Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

<sup>3</sup>Nurhaedah, Andi Dewi Riang Tat, Irwansyah. "Strategi Guru dalam menangani school Bullying siswa di Sekolah Dasar"Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol.10.NO 1,2020. HLM <http://ojs.unm.ac.id/pubpend/articel/view/12353>. Diakses pada 4 april 2022 pukul 09.15

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peran guru di Sekolah dasar adalah membantu siswa untuk mencapai kesiapan dalam segi akademik, pribadi dan sosial untuk membantu siswa menjalani masa-masa sekolah, berinteraksi dengan teman sebaya maupun belajar dengan baik dan benar. Peranan guru dalam pembelajaran juga mengatakan bahwa guru memiliki peranan sebagai pembimbing dan pemberian nasehat kepada siswa, termasuk didalamnya adalah membimbing dan menasehati siswa yang berperilaku *Bullying*. Tidak hanya sebagai pembimbing, penasehat saja, guru juga bertanggung jawab untuk memahami karakteristik siswa-siswi dikelas yang mencapai puluhan.<sup>4</sup>

Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang muncul dalam proses pendidikan, antara lain kekerasan di sekolah, atau yang bisa disebut dengan *school Bullying*. *Bullying* di sekolah saat ini mendapatkan banyak perhatian di dunia pendidikan. *Bullying* di sekolah menjadi perhatian utama bagi orang tua dan masyarakat.<sup>5</sup> Guru seringkali hanya fokus pada siswa dan prestasi sekolah sehingga kurang memperhatikan perilaku siswa.

Bentuk perilaku *Bullying* adalah bentuk verbal, fisik dan gestural. *Bullying* verbal secara langsung, menghina dan membuat lelucon untuk mempermalukan orang lain. Sedangkan verbal secara tidak langsung menyebarkan gosip, dan menuliskan ujaran yang tidak pantas di media sosial.

---

<sup>4</sup>Fajarina Harjiyanti. Teacher's Role In Controlling Bullying Behaviour Student At SDIT LHI. Jurnal Pendidikan. Vol 9. NO 7. 2018 HLM 843

<sup>5</sup>Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2012) hlm 7

Bentuk perilaku *Bullying* fisik secara fisik misalnya menendang, memukul, meludah sedangkan *Bullying* fisik secara tidak langsung memindahkan atau membunyikan barang milik orang lain.

Faktor penyebab *bullying* juga ada bermacam-macam seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang kurang baik dan sebagainya. *Bullying* di sekolah berdampak negatif pada siswa yang menjadi korban, yang menyebabkan kemunduran pendidikan nasional. Korban perundungan di sekolah tidak hanya mengalami ketakutan, bahkan banyak kasus perundungan di sekolah yang mengakibatkan meninggal dunia. Oleh karena itu, *Bullying* di sekolah merupakan masalah besar yang perlu segera mendapat perhatian.<sup>6</sup>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan ada sebanyak 45% siswa laki-laki dan 22% siswa perempuan menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan. KPAI mencatat 84% siswa di Indonesia yang pernah mengalami kekerasan di sekolah. 40% siswa usia 13-15 tahun melaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebayanya. Sedangkan 75% siswa mengaku pernah melakukan kekerasannya di sekolah, selain itu 50% melaporkan pernah mengalami perundungan *Bullying* di sekolah.<sup>7</sup> Perilaku *Bullying* sering ditemui antar siswa yang saling mengejek yang bisa menyebabkan mereka melakukan kekerasan fisik berkelahi karena tidak terima di *Bully* oleh temannya sendiri. Pemicu terjadinya *Bullying* antar

---

<sup>6</sup>Novan Ardy Wiyani, *Save our Children...*,5

<sup>7</sup>Lutfi Arya. *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah* (Mojikerto, CV. Sepilar Publishing House Anggota IKAPI: 2018) Hlm 17

siswa karena perbedaan kelas dan adanya gaya hidup yang anak-anak yang berbeda serta mempunyai kepentingan yang berbeda.<sup>8</sup>

Prilaku *Bullying* selain terjadi di sekolah juga terjadi didunia maya seperti halnya penggunaan internet dalam masa pendemi Covid 19 atau sering disebut *Cyber Bullying*. *Cyber Bullying* ini merupakan bagian dari problematika siswa, terkadang pelaku tidak menyadari dan bertindak diluar batas kepada orang lain. Contohnya, memosting gambar atau foto, menjatuhkan harga diri orang lain, melakukan ancaman, menghina, serta serangan sosial dalam bentuk media, dengan memanfaatkan jaringan internet

Peran guru sangat dibutuhkan, selain mendidik, mengajar guru juga harus memiliki tindakan terhadap kasus yang ada disekolah termasuk terjadinya kasus *Bullying*.

SD Aisyiyah I Mataram merupakan Sekolah yang dikatakan sekolah yang cukup baik, karena memiliki tempat belajar seperti sekolah-sekolah pada umumnya yang juga ditunjang dengan sarana dan prasarana proses pembelajaran. SD Aisyiyah, bisa dikatakan sekolah yang cukup maju dalam bidang ilmu pengetahuan dengan fasilitas yang memadai, sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Berdasarkan penelitian padabulan November 2021 di SD Aisyiyah I Mataram terdapat masalah *Bullying* yang sering terjadi. Pristiwa *Bullying* ini terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, jam istirahat maupun saat pulang

---

<sup>8</sup>Hanlie Muliani, *Why Hildren bully* ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2018)hlm 15

sekolah. Siswa saling mengejek, ataupun memainkan peralatan sekolah. Seperti yang dilakukan salah satu siswa di SD Aisyiyah I Mataram, karna anak ini tidak sering masuk sekolah, sehingga temannya selalu mengejeknya sampai anak ini menangis.<sup>9</sup>

Oleh sebab itu peneliti telah mewawancarai guru wali kelas IV di SD Aisyiyah I Mataram, diketahui bahwa di Sekolah tersebut pernah terjadi kasus *Bullying* antar siswa. *Bullying* tersebut terjadi didalam kelas yaitu kelas IV, dimana salah satu murid melakukan *Bullying* terhadap teman kelasnya, *Bullying* yang dilakukan yaitu mengejek temannya yang kurang lancar membaca. Karna setiap disuruh membaca oleh guru, siswa ini membaca dengan suara yang kecil bahkan tidak didengar oleh guru dan teman-temannya. Sampai anak ini langsung diam atau tunduk saat temannya mengatakan besarkan suaramu kami tidak mendengarnya, apakah kamu tidak tau membaca atau bagaimana.<sup>10</sup>

Dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa karena perilaku *bullying* sangat berbahaya bagi siswa. Peran guru sangat dibutuhkan, selain mendidik dan mengajar guru juga harus melakukan tindakan preventif terhadap permasalahan yang diakibatkan oleh *Bullying*. Berdasarkan hasil latar belakang yang telah ditemukan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Peran Guru dalam Mengatasi Prilaku *Bullying* pada Siswa di SD Aisyiyah 1 Mataram"**

---

<sup>9</sup>Observasi Pendahuluan Bulan November 2021 SD Aisyiyah I Mataram

<sup>10</sup>Wawancara dengan Yusri. Guru Wali Kelas IV, di Ruang Kelas IV SD Aisyiyah I Mataram, tanggal 16 Maret 2022

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah bentuk perilaku *Bullying* pada siswa di SD Aisyiyah I Mataram?
2. Bagaimanakah peran guru dalam mengatasi perilaku *Bullying* pada Siswa di SD Aisyiyah I Mataram?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui perilaku *Bullying* pada siswa di SD Aisyiyah I Mataram.
  - b. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi perilaku *Bullying* pada siswa di SD Aisyiyah I Mataram.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

Menjadikan salah satu panduan dalam penelitian selanjutnya yang terkait tentang Peran Guru untuk mengatasi perilaku *Bullying* pada siswa.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengoptimalkan lembaga pendidikan sekolah

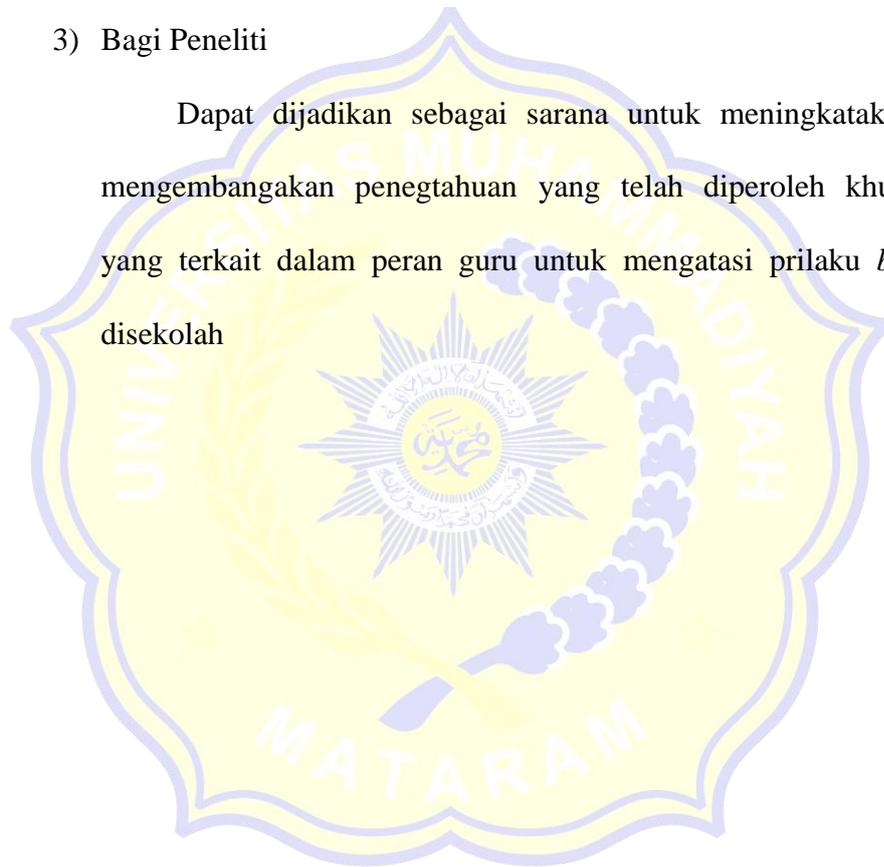
dasar dan sekolah lainnya, khususnya melalui peran guru dalam mengatasi perilaku *Bullying*

2) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya untuk mengatasi perilaku *Bullying* pada siswa, sehingga dapat mengubah perilaku negatif *Bullying*

3) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya yang terkait dalam peran guru untuk mengatasi perilaku *bullying* disekolah



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Farha Kamila dengan judul “ *Peran Orang Tua dalam Pencegahan Prilaku Bullying pada Remaja DI Yogyakarta* ”. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh Farha Kamilah yaitu *Peran OrangTua DalamPencegahan Prilak Bullying Panda Remaja Di Yogyakarta* dilaksanakan menggunakan implementasi pola asuh anak, berkomunikasi dengan anak, kedekatan dengananak dan komtnikasi denggann sekolah. Adapun masalah peraorang tua dalam pencengaham *Bullying* ini adalah dipengaruhi oleh masalahkeluarga, pengetahuan tentang bullying dan sumber informasi. Prilaku *Bullying* yang dilkukan adalah*Bullying* fisik, verbal dan relvasional,yang memicu respon remaja terhadap prilaku *Bullying*, dan memberikan dampak pada korban prilaku *Bullying*.

Adapun letak persamaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada telah terjadinya Prilaku *Bullying* sedangkan pebedaannya terletak pada permasalahan yang dikaji yaitu: pada penelitian Farha Kamilah adalah peran orang tua dalam pencegahan prilaku *bullying*

sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah “peran guru wali kelas dalam mengatasi perilaku *bullying*” .<sup>11</sup>

2. Readussolihin dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Islam dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMP Negeri Pagar Ayu Kec. Magang Sakti*”. Tujuan dari penelitian ini pertama, untuk meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap bahaya *bullying* dan juga agar guru PAI dapat mencegah perilaku *bullying* tersebut agar tidak tersebar luaskan, Kedua supaya guru bisa mengenal bentuk-bentuk *bullying* yang menyebabkan adanya perilaku *bullying*, ketiga penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya siswa yang bermasalah dengan menunjukkan berbagai kasus *bullying* dan juga adanya peran guru yang baik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Adapun hasil dari penelitian yang ditemukan oleh Readussolihin yang pertama bentuk-bentuk *Bullying* yang terjadi di SMP Negeri Pagar Ayu Kec. Megang Sakti berupa *bullying* fisik, contohnya menendang, dan memukul. Kedua non-fisik verbal contohnya memaki, mengejek, menjuluki, menuduh, menyebar gosip dan membentak. Ketiga *bullying* mental atau psikologis, contohnya memermalukan dan mengucil korban. Faktor terjadinya *bullying* di SMP Negeri Pagar Ayu ini disebabkan karena kurang perhatian dari orang tua terhadap anak atau kurangnya kasih

---

<sup>11</sup> Farha Kamilah. *Peran Orang Tua dalam Pencegahan Perilaku Bullying pada Remaja DI Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: 2018 )

sayang maupun dari keluarga yang ekonominya kurang mampu. Adapun peran guru PAI dalam menangani kasus bullying tersebut engan cara melalui penerapan gutu sahabat anak pada siswa SMP negeri Pagar Ayu Kec. Megang Sakti adalah memposisikan diri setara, melakukan pendekatan individu, sebagai pasangan curhat dan menerapkan rasa empati dan rasa perhatian

Adapun letak persamaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada telah terjadinya Prilaku *Bullying* sedangkan pebedaannya terletak pada permasalahan yang dikaji yaitu pada penelitian Readussolihin adalah Peran Guru PAI dalam mengatisipasi prilaku *Bullying* sedangkan peneliti tentang peran guru wali kelas dalam mengatasi prilaku bullying.<sup>12</sup>

3. Shaeny Pangestu yang berjudul "*Analisis Mengenai Dampak Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa kelas V SD Negeri Margajaya II Kota Bekasi*". Penelitian ini melatarbelakangi kasus kekerasan yang masuk ke dalam kategori bully pada ranah verbal terhadap seorang siswa di SD Negri Margajay II Kota Bekasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak dari prilaku verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal. Metode dari penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh Shaney Pangestu kasus verbal

---

<sup>12</sup>Readussolihin. *Peran Guru Pendidikan Islam dalam Mengatisipasi Prilaku Bullying di SMP Negeri Pagar Ayu Kec.Magang Sakti*, Skripsi (Bumi Silamparirubuklinggau,Sekolah Tinggi Agama Islam: 2019)

*bullying* dapat terjadi karna menimbulkan dampak sebagai korban, diantaranya dampak psikis dan fisik. Oleh karena itu, dampak negatif yang timbul dari perilaku verbal *bullying* ini dapat berpengaruh pada kecerdasan interpersonal pada korban.

Adapun letak persamaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada telah terjadinya Perilaku *Bullying* sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan yang dikaji yaitu pada penelitian Shaney Pengestu dalam Analisis mengenai Dampak Verbal *Bullying* terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa sedangkan peneliti tentang Peran guru wali kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada siswa.<sup>13</sup>

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Farha Kamila dengan Judul “Peran Orang Tua dalam Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> pada Remaja di Yogyakarta	Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas masalah <i>Bullying</i>	Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya: penelitian Farha Kamilah adalah tentang Peran Orang Tua dalam Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> sedangkan

<sup>13</sup>Shaeny Pangestu .*Analisis Mengenai Dampak Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa kelas V SD Negeri Margajaya II Kota Bekasi*, Skripsi (Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta: 2021)

			Peneliti tentang Peran Guru dalam Mengatasi Prilaku <i>Bullying</i>
2	Readussolihin dengan judul “Peran Guru PAI dalam mengatisipasi Prilaku <i>Bullying</i> di SMP Negeri Pagar Ayu Kec. Magang Sakti	<b>Persamaan</b> peneliti dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas masalah <i>Bullying</i>	<b>Perbedaan</b> peneliti dengan penelitian sebelumnya: penelitian Readussolihin adalah tentang Peran Guru PAI dalam mengatisipasi Prilaku <i>Bullying</i> sedangkan peneliti tentang Peran guru dalam mengatasi prilaku <i>Bullying</i>
3	Shaeny Pangestu dengan judul “Analisis mengenai Dampak Verbal <i>Bullying</i> terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelasa V SD Negeri Margajaya II Kota Bekasi	<b>Persamaan</b> peneliti dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas masalah <i>Bullying</i>	<b>Perbedaan</b> peneliti dengan penelitian sebelumnya: Peneliti Shaeny Pangestu tentang Analisis mengenai Dampak Verbal <i>Bullying</i> terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa sedangkan peneliti tentang Peran guru dalam mengatasi prilaku <i>Bullying</i>

## **B. Kajian Teoriti**

### **1. Pengertian Guru**

Guru mempunyai individu yang gugu serta bisa ditiru, jadi seseorang guru bukanlah semudah yang dipikirkan, oleh sebab itu guru ialah sesuatu pekerjaan ataupun kedudukan yang membutuhkan kemampuan spesial. Jadi guru tidak bisa dicoba oleh acak orang. Tegur guru telah tidak asing lagi ditelingah kita, guru mempunyai banyak persamaan kata(sinonim) tutur semacam: pengajar, guru, instruktur, pembimbing serta lain serupanya. Dimana Bagi Burhanuddin Guru mempunyai kedudukan yang amat berarti di sekolah, tercantum dalam peroses berlatih membimbing. Kunci kesuksesan seseorang pengajar terkait dari metode guru mendidik, sehingga dari itu guru lah yang sangat berpengaruh dalam peroses belajar mengajar.

Setiap guru wajib paham serta menaati kode etik guru Indonesia. Bukan cuma guru yang berwarga negeri Indonesia saja yang wajib mematuhi kode etik di indonesia, melainkan masyarakat negara lain tidak hanya indonesia yang dipekerjakan sebagai guru di negeri Indonesia. Tiap pelanggaran akan diserahkan sangsi dari yang mudah hingga dengan yang berat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin. *Etika Dan Profesi Pendidikan* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media: 2012) Hlm. 56-57

## 2. Pengertian Peran Guru

Kedudukan guru dalam cara belajar mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai guru, seperti fungsinya yang dominan selama ini, melainkan berpindah sebagai instruktur, pembimbing, serta manager belajar. Perihal ini telah cocok dengan guna dari kedudukan guru masa depan. Dimana sebagai instruktur, seseorang guru hendak berfungsi mendesak siswanya untuk memahami perlengkapan belajar, memotivasi siswa guna bekerja keras serta menggapai prestasi maksimal.<sup>15</sup>

Guru memiliki kedudukan yang bagus untuk anak didiknya. Seseorang guru juga wajib mampu mengembangkan tugasnya sebagai motivator yang sanggup memotivasi anak didiknya supaya penuh semangat serta siap menghadapi dan menyambut transformasi hari besok. Kedudukan guru merupakan menumbuhkan keingintahuan anak ajar serta mengarahkannya dengan metode yang sangat mereka minati.<sup>16</sup>

Guru ialah pemimpin untuk anak didik. Guru merupakan orang yang sangat berarti guna berikan contoh serta memotivasi dan mendorong pada anak didik. E. Mulyasa mengidentifikasi kedudukan guru kelas ialah :

### a. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pengajar yang mengidentifikasi kepribadian, panutan, serta pengenalan untuk anak didik serta lingkungan. Oleh sebab itu guru wajib mempunyai rasa tanggung jawab.

---

<sup>15</sup>Latifah Husein. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta:PT.Pustaka Baru Press:2017)Hlm.43

<sup>16</sup>Latifah Husein. *Profesi Keguruan...*,15-16

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu anak didik untuk bertumbuh serta menekuni apa yang belum mereka tahu

c. Guru sebagai pembimbing

Guru memutuskan tujuan yang nyata, mengatur waktu tempuh, menata petunjuk ekspedisi, serta memperhitungkan kelancaran sesuai dengan keinginan serta keterampilan anak didik

d. Guru sebagai pelatih

Guru bertindak sebagai pelatih, Peran guru ialah membangun sistem pembelajaran yang bermutu, memberikan perhatian pada peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi.

e. Guru sebagai evaluator

Seorang guru harus mampu menjadi seorang evaluator yang baik. Melakukan evaluasi akhir setiap pembelajara atau penilaian terhadap apa yang telah dilakukan oleh siswa di sekolah, oleh karena itu sebagai pelaku utama untuk menentukan pilihan guru harus bisa bersifat bijak dan relevan demi kebaikan sistem yang telah ada di sekolah.

### **C. Prilaku *Bullying***

#### **1. Pengertian Prilaku *Bullying***

*Bullying* berawal dari bahasa Inggris“ *Bully*” yang berarti ancaman, menggerak, ataupun mengusik. Maksud yang lebih besar dari bullying merupakan sesuatu wujud prilaku kasar yang membagikan aksi berkali-kali guna mengusik anak lain yang dikira lebih lemah dari mereka.

Bagi Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan raga, intelektual, berjangka jauh yang dicoba seorang atau golongan kepada seorang yang tidak sanggup menjaga diri. Bullying dicoba dalam suasana dimana terdapat ambisi untuk menyakiti, menedor, ataupun membuat orang lain merasa tertekan, trauma, tekanan mental, serta tidak berdaya.<sup>17</sup>

Menurut Smith serta Thompson Bullying ialah seperangkat tingkah laku yang dicoba dengan cara terencana serta menimbulkan kecederaan fisik dan psikologikal yang menerimanya. Tingkah laku Bullying yang diartikan tercantum aksi yang berkarakter mengejek, serta memukul. Sedangkan itu Tattum menerangkan kalau bullying ialah kemauan untuk mencederakan ataupun menaruh seorang dalam suasana yang tertekan. Prilaku Bullying pula menggabungkan tentang prilaku yang lebih luas, misalnya panggilan julukan yang berkarakter menghina, memeras, perlakuan beringas, tuduhan, eliminasi dari golongan, mengganggu benda milik orang lain, serta ancaman lisan. Apalagi tipe prilaku bullying itu dapat mencakup tidak hanya prilaku fisik, serta lisan.<sup>18</sup>

Dari devinisi diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah prilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang yang memiliki kekuasaan dan kekerasan terhadap orang yang lemah.

---

<sup>17</sup>Fitria Cakrawati. *Bullying Siapa Takut* (Solo:PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri:2015) Hlm 11

<sup>18</sup>Husmiati Yusuf and Adi Fahrudi. *Prilaku Bullying: Assemen Multidimensi dan Intervensi* (Jurnal Psikologis Undip Vol. 11 ,No.2: 200), Hlm 2-3 <https://ejournal.umdip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6701>. Diakses 6 April 2022 pukul 13:00

Melonjaknya Permasalahan Bullying, salah satunya merupakan minimnya pemahaman dengan cara umum dikalangan sekolah, mengenai permasalahan bullying serta pentingnya untuk menanggulangi dengan kebijaksanaan yang komprehensif serta ujung penglihatan pemerintah untuk menanggulangi bullying, bersumber pada uraian diatas, bisa disimpulkan kalau bullying diakibatkan oleh sebab- sebab berikut:

- a. Perbandingan kelas
- b. Suasana sekolah tidak serasi serta diskriminatif
- c. Kepribadian orang ataupun kelompok semacam: Balas dendam ataupun iri batin, Terdapatnya antusias guna menguasai korban dengan kekuatan fisik
- d. Kesalahpahaman mengenai nilai tindakan korban.<sup>19</sup>

## 2. Karakteristik *Bullying*

Bagi Olweus, identitas korban Bullying merupakan pasif, takut, lemas, rendah diri sedangkan itu, perilaku kerap kali kuat, kasar, impulsif, serta mengekspresikan keinginan ataupun keinginan untuk menguasai serta melaksanakan kekerasan. Anak- anak yang rentan kepada bullying mempunyai identitas sebagai berikut:

- a. Mempunyai rasa percaya diri yang lemah, ataupun gampang dipengaruhi oleh teman- temannya
- b. Mereka yang hirau dengan popularitas, mempunyai banyak sahabat serta suka jadi pemimpin diantara sahabatnya.

---

<sup>19</sup>Ponny Retno Astuti. *Merendam Bullying* (PT.Grasindo, anggota IKAPI, Jakarta: 2008) hlm 8

c. Perna menjadi korban *bullying*.<sup>20</sup> Menurut Rigby *bullying* banyak terjadi disekolah, umumnya mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut:

- 1) Memiliki prilaku agresif yang untuk melukai korbannya.
- 2) Prilaku seperti ini dilakukan secara tidak seimbang yang dapat menyebablan korban merasa tertekan.
- 3) Masalah yang seperti ini dilakukan secara berulang kali oleh pelaku.<sup>21</sup>

Korban *Bullying* bukan cuma pelaku pasif dari situasi *bullying*. Ia pula berfungsi situasi *bullying* dengan metode diam. Mayoritas korban *bullying* tidak perna memberi tahu pada orang tua serta guru kalau mereka sudah dilecehkan ataupun diintimidasi oleh anak lain. Tindakan bungkam dari korban itu memiliki alasan tertentu, mereka merasa kalau memberi tahu permasalahan *bullying* yang menimpah mereka tidak hendak menuntaskan permasalahan. Bila korban berani melapor, pelaku pula akan mengecam. Serta bahaya pelaku ancaman lebih jelas serta lebih menyeramkan dari pada memberi tahu pada guru. Oleh sebab itu bagi korban *bullying*, prilaku mendiamkan *bullying* merupakan opsi terbaik. Bagi coloroso terdapat sebagian tipe aniaya ialah:

---

<sup>20</sup>Yuli Permatasari dan Welhendri Azwar. *Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Prilaku Bullying di SMP negeri 01 Painan*. ( Sumatra Barat, Pengembangan Masyarakat Islam: 2017) Hlm 351

<sup>21</sup>Ponny retno astuti. *Meredam Bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak* (PT.Grasindo anggota IKAPI, Jakarta: 2008) Hlm 8

a. Kelompok penindas

Kelompok sahabat yang mau melaksanakan suatu yang belum pernah mereka jalani dengan cara individu yang ingin mereka singkirkan ataupun tuduhan. Mereka mengerti kalau aniaya yang mereka jalani itu merupakan amat kurang baik, namun mereka senantiasa melaksanakan keadaan semacam itu

b. Gerombolan penindas

Mereka berperan selaku federasi, strategi dalam usaha untuk memahami, mengendalikan, menduduki serta menjajah.

c. Penindasan sosial

Aniaya ini menggunakan gosip, penghinaan lisan serta penghindaran guna dengan cara analitis mengisolasi target yang diseleksi.<sup>22</sup>

### 3. Jenis-Jenis *Bullying*

Menurut Field ada empat jenis *bullying* yang terjadi diantaranya :

a. *Bullying* fisik

Memukul, menendang korban, menampar, mencekik korban, mengerutak, mencakar, meludahi korban, serta mengganggu dan memusnahkan beberapa barang kepunyaan victim.

b. *Bullying* verbal

Prilaku ini dapat berupa julukkan nama seseorang, fitnaan terhadap orang lain, celaan, mengkeriti dengan penghinaan, tuduhan-

---

<sup>22</sup>Barbara Coloroso. *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta: 2007) Hlm 57

tuduhan tidak benar, gosip dan sebagainya. Jenis *Bullying* bentuk verbal ini adalah salah satu tipe yang sangat gampang dicoba serta bullying wujud lisan hendak jadi awal dari perilaku yang lain dan bisa jadi tahap awal mengarah pada kekerasan yang lebih lanjut.

c. *Bullying* secara psikologis (pengabaian, pengucilan, atau penghindaran).<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Olweus jenis *bullying* mencakup: pertama, termasuk dalamnya agresif verbal, psikis dan fisik. Kedua, perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang, ketiga terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korban, perilakunya terjadi secara intensif. Dari penjelasan diatas bahwa definisi kekerasan di sekolah adalah perilaku agresif, bisa berbentuk kekerasan fisik dan psikis.<sup>24</sup>

#### **4. *Bullying* pada Siswa**

Perilaku *Bullying* bukan wacana yang terkini serta merupakan permasalahan yang kerap berlangsung disekolah, tiap tahun terdapat permasalahan anak yang berperilaku yang menyimpang yang dicoba dengan terencana dengan keinginan guna mengintimidasi seorang yang lebih lemas dengan cara berkali-kali. Perilaku *bullying* ini terjalin dimana saja, baik di sekolah swasta yang mahal hingga sekolah-sekolah yang negeri, di sekolah agama, di sekolah yang telah lama berdiri atau tidak, tipe sekolah tidak membuatnya leluasa dari perilaku *bullying*. Anak-anak berfikir bahwa *bullying*

---

<sup>23</sup>Karyanti,M.Pd.dan Aminudin. *Cyberbullying dan Body Shaming* ( K-Media:2018) hlm14

<sup>24</sup>Lutfy Arya. *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah* (MojeKerto CV.Sepilar. Publishing House Anggota IKAPI: 2018) hlm 26-27

yakni sesuatu perihal yang telah lazim mereka jalani dengan tindakan kasar antar anak didik, tanpa diketahui kalau yang dicoba itu merupakan perilaku bullying, sementara itu akibat dari perilaku bullying ini amat berbahaya guna korbanya.<sup>25</sup>

## 5. Dampak Perilaku *Bullying* Bagi Sekolah

Menurut Ohsako, dampak perilaku bullying di sekolah dapat dikategorikan menjadi tiga dampak yaitu: dampak terhadap korban, dampak untuk pelaku, dan dampak bagi sekolah, perilaku *bullying* ini dapat menimbulkan dampak bagi korban, seperti mengembankan rasa takut dan rasa tidak nyaman disekolah. Perilaku *bullying* menimbulkan dampak bagi pelaku, seperti kena sangsi dari guru ataupun dikeluarkan dari sekolah.

Bahkan yang lebih luas lagi perilaku bullying dapat menghambat proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Oleh karena itu gejala-gejala dampak *bullying* ini perlu diketahui oleh guru-guru ketika disekolah.<sup>26</sup>

## 6. Ciri-Ciri Perilaku *Bullying*

Rigby menerangkan kalau identitas pelaku bullying, pada biasanya mempunyai kuasa diantara sahabatnya alhasil korban tidak berani guna melawan ataupun menghindari, mayoritas pelaku merupakan korban bullying ataupun kekerasan dirumah. Pola perilaku dirumah ditransformasikan dalam perilaku disekolah. Pelaku bullying melaksanakan modeling kepada perilaku yang dicoba oleh orang tua yang sudah diterimanya. Perilaku bullying

---

<sup>25</sup>Hanlie Muliani. *Why Children Bully* (Yogyakarta:Ar-ruzz Media,2018) hlm13

<sup>26</sup>Lutfi Arya. *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah* (Mojekerto,CV.Sepilar.Publishing House Anggota IKAPI :2018)Hlm 27

mempunyai perhatian yang kecil kepada sahabatnya, sehingga pelaku bullying tidak peka dengan beban yang dirasakan korban.<sup>27</sup>

### **7. Ciri-Ciri Korban *Bullying***

Korban perilaku bullying ciri-cirinya ialah: pemalu, pendiam, menyepi, kerap tidak masuk sekolah dengan sebab tidak jelas, berperilaku abnormal ataupun tidak lazim (khawatir, marah tanpa sebab, mencoret-coret serta semacamnya<sup>28</sup>).

### **8. Faktor-Faktor *Bullying***

Menurut Sejiwa sebagian orang yakin kalau perilaku bullying itu alami serta tidak akan beralngsung lama pada kemajuan anak serta remaja maksudnya Perilaku bullying akan lenyap dengan sendirinya. Bagi Oshako mengatakan bahwa tindakan serta perilaku bullying cenderung hendak ikut serta dalam permasalahan kenakalan remaja.<sup>29</sup>

Bullying tidak cuma diakibatkan oleh satu aspek saja, namun seluruh suatu yang terjalin sekitar anak dengan cara langsung ataupun tidak langsung ikut adil dalam timbulnya bullying, terdapat 2 aspek pemicu terbentuknya bullying ialah:

#### **a. Faktor internal penyebab *bullying***

Seminar nasional pencegahan bullying 2008 membuktikan kalau salah satu pemicu bullying merupakan harga diri yang rendah. Harga diri merupakan evaluasi yang terbuat seseorang serta umumnya mengenai

---

<sup>27</sup>Erin Ratna Kustanti. *Gambaran Bullying pada Pelajar di Kota Semarang*, "Jurnal Psikologi Undip. Vol.14, NO.1 2015) hlm 30

<sup>28</sup>Ibid

<sup>29</sup>Lutfi Arya. *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying Sekolah* (Mojokerto: CV Sepilar Publishing House Anggota IKAPI, 2018) Hlm 27

dirinya sendiri. Anak-anak dengan harga dirinya rendah serta uraian anak yang kecil bisa menimbulkan perilaku bullying. Sebab anak mau memperoleh rasa segan dari sahabatnya serta anak ini tidak paham apakah perbuatannya itu bagus ataupun tidak.<sup>30</sup>

Terjadinya *bullying* terhadap anak diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ponny Retno Astuti faktor internal penyebab *bullying* yaitu:

1) Sifat agresif

Watak yang kasar dengan cara lisan serta raga cenderung mempunyai kontrol yang lebih besar atas suasana dimana mereka berada dan oleh sebab itu gampang mereka diintimidasi anak didik dengan watak ini berupaya menekan orang lain guna membuktikan keberadaannya.

2) Pendendam

Seseorang anak pendendam susah untuk diidentifikasi serta ditemui. Anak didik yang menaruh rasa dendam kepada korban hendak langsung membalas bila terjalin bullying sehingga terjalin bullying. Walaupun seseorang anak didik yang pernah dibully pada waktu kemudian serta yang pas guna melaksanakan tindakan bullying, sehingga perihal itu tidak bisa dipungkiri.

---

<sup>30</sup>Irnje Victorynie. *Mengatasi Bullying Siswa*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. VOL.NO 1: 2017 hlm 34

### 3) Ingin menunjukkan eksistensi diri

Hal ini jadi salah satu aspek pemicu terbentuknya aksi bullying. Mereka merupakan anak didik yang mau mencari ketenaran ataupun membuktikan kehadiran didepan sahabatnya ataupun dilingkungan sekolah. Jadi ia melaksanakan bullying supaya ia populer serta diikuti oleh teman- temanya yang lain. Anak didik berasumsi kalau mereka bisa mengancam sahabat mereka dengan berani malakukanya.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Ariesto *Bullying* terjadi karena beberapa faktor yaitu:

#### a) Keluarga

Salah satu pemicu perilaku bullying, paling utama yang berawal dari keluarga bermasalah semacam orang berumur yang kerap menghukum anaknya dengan cara kelewatan, ataupun dari suasana keluarga yang penuh tekanan orang tua yang bercerai, kelakuan membimbing yang sangat lemah ataupun ketat. Anak hendak menekuni perilaku bullying dengan mencermati bentrokan yang timbul dengan orang tuanya serta menjiplak dengan sahabat sebayanya. Perihal ini sebab anak menganggap kalau seseorang yang berkemampuan ataupun berdaulat bisa melaksanakan apapun yang mereka mau, karena mereka tidak melampiaskan amarahnya didepan orang tua mereka melampiaskan amarahnya pada sahabatnya.

---

<sup>31</sup>Ponny Retno Astuti. *Meredam Bullying* ,3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak ( Jakarta ,PT Grasindo Anggota IKAPI: 2008 )hlm 53

## b) Sistem pendidikan di sekolah-sekolah

Sistem pembelajaran sekolah juga bisa jadi basis bullying di sekolah. Pihak sekolah yang kerap melalaikan terbentuknya perilaku bullying, perihal ini hendak berakibatkan anak sebagai pelaku bullying hendak mendapatkan penguatan kepada perilaku mereka guna melaksanakan ancaman kepada anak-anak yang lain. Bullying bertumbuh dengan cepat dalam area sekolah kerap membagikan masukan negatif kepada siswanya, misalnya berbentuk hukuman yang tidak meningkatkan rasa menghormati serta meluhurkan anantara sesama anggota sekolah.

## c) Faktor teman sebaya

Anak-anak biasanya berteman serta bersahabat dengan sahabat dari latar belakang keluarga yang berlainan. Oleh sebab itu tidak bisa dipungkiri kalau terdapat sebagian kepribadian anak yang mempunyai watak guna melaksanakan aksi aniaya kepada sahabat yang lain. Kala anak-anak berhubungan dalam sekolah serta dengan sahabat dilingkungan sekelilingnya, sehingga terdorong hendak melaksanakan perilaku bullying. Sebagian anak berperilaku bullying dalam upaya guna meyakinkan kalau mereka dapat berasosiasi dengan golongan khusus, walaupun mereka sendiri tidak nyaman dengan perilaku itu

d) Faktor lingkungan sosial

Kondisi lingkungan social bisa menimbulkan terbentuknya prilaku bullying, aspek lingkungan pula dapat jadi karena prilaku bullying itu terjalin sebab kemiskinan. jadi tidak bingung bila para anak didik di sekolah tersebut kerap dibully oleh para siswanya, sebab mereka yang hidup dalam kekurangan senantiasa berupaya guna penuh keinginan hidupnya sehingga tidak bingung bila dilingkungan sekolah kerap terjalin permalakan antar siswanya.<sup>32</sup>

**D. Mencegah dan Mengatasi Perilaku *Bullying***

**1. Mencegah Perilaku *Bullying***

Terdapat 3 bentuk pencegahan bullying yang sanggup mencegah bullying. Oleh sebab itu penangkalan bullying memiliki tingkatan kesukaran yang amat besar, dengan begitu terdapat 3 bentuk yang bisa menghindari pemicu bullying itu..

- a. Model Transteori
- b. Jaringan pendukung (Support Network) dan
- c. Program sahabat

Alasan dari penggunaan ketiga model ini adalah:

- 1) Bentuk Transteori ini dipandang efisien guna memahami permasalahan bullying, mulai dari penafsiran bullying hingga usaha mencegah serta pengujian. Bentuk Transteori ini ditemui

---

<sup>32</sup>Ela Zain Zakiyah dkk. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*, Jurnal Penelitian dan PPM VOL. 4 NO. 2 (2017) Hlm 328.

oleh W. F Prochaska yang merupakan kombinasi pandangan dari sebagian filosofi lain dengan cara berintegrasi yang digunakan sebagai bentuk campur tangan social.

- 2) Support jaringan ialah metode guna melaksanakan komunikasi antara pihak sekolah serta komunitasnya. Dalam penangkalan bullying support network yang bisa dicoba terlebih dulu, ialah dengan berkumpulnya semua komunitas sekolah, manfaatnya untuk memadukan uraian serta keikutsertaan kepada mereka dengan cara bersama mengenai permasalahan bullying..

## 2. Cara Mengatasi *Bullying* di Sekolah

Begitu banyak kasus *bullying* di sekolah yang terjadi akhir-akhir ini, sehingga dari pihak sekolah dan orang tua harus ekstra ketat dalam mengawasi tingkah laku anak. Cara yang tepat untuk mengatasinya adalah: dengan melakukan tindakan yang melibatkan seluruh pihak yang terkait dengan tujuan agar dapat menghentikan perilaku *bullying* dan memberi jaminan rasa nyaman bagi korban selama bersekolah. Beberapa cara untuk mengatasi perilaku bullying di sekolah adalah :

- a. Menerapkan program anti-*Bullying* di sekolah dan meningkatkan pengawasan.
- b. Memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pembulian.
- c. Melakukan upaya dengan berbagai cara.

Pada dasarnya pelaku bully dan korban adalah dua pihak yang sama-sama membutuhkan pertolongan secara psikologis. Caranya melakukan

pendekatan terhadap keduanya. Memberikan pemahaman, masukkan menanyakan dari hati kehati apa hal yang membuat dirinya berperilaku menyimpang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu<sup>33</sup>. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang didasarkan filsafat post-positivisme, yang mana digunakan untuk mempelajari kondisi obyek yang alam, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), dan analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>34</sup>

Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) mempunyai sifat induktif, (2) penelitian bersifat menyeluruh(holistik), (3) memahami responden dan titik tolak pandangan responden sendiri, (4) menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti, (5) menekankan pada setting alami, (6) mengutamakan proses dari pada hasil, (7) menggunakan nonprobabilitas sampling, (8) peneliti sebagai instrument, (9) menganjurkan penggunaan triangulasi (10) menguntungkan diri tehnik dasar studi lapangan, (11) mengadakan analisis data sejak awal.<sup>35</sup> Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini tidak ada maksud untuk menguji atau membuktikan kebenaran

---

<sup>33</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hlm 2

<sup>34</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hlm 9

<sup>35</sup>Beni Ahmad Soebani. *Metode Penelitian* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2008) hlm 125

suatu teori. Selain itu peneliti ini berusaha menggambarkan suatu fenomena yaitu: tentang Peran Guru untuk mengatasi Prilaku *Bullying* pada Siswa di SD Aisyiyah 01 Mataram.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Adanya peneliti dalam penelitian ini dapat berperan sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpulan data sehingga keberadaan peneliti dilokasi penelitian mutlak. Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya penelitian melakukan observasi awal, sehingga peneliti dapat menganalisis apa upaya guru dalam mengatasi prilaku bullying pada Siswa diSD Aisyiyah. Peneliti akan turun langsung kelapangan untuk interaksi dengan guru wali kelas SD Aisyiyah 01Mataram. Melalui interaksi dengan guru wali kelas akan menemukan informasi terkait penelitian yang dilakukan peneliti. Informasi yang telah di dapat akan dijadikan data oleh peneliti.

## **C. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Aisyiyah 01 Mataram. Dimana lokasi penelitian ini merupakan tempat peneliti mendapatkan informasi fakta yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan dari hasil pengamatan awal dimana disekolah SD Aisyiyah 01 Mataram telah terjadi prilaku negatif berupa *bullying*.

### Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu ( Bulan ) 2022																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Permohonan judul																								
2	Pengumpulan Data																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Bimbingan Proposal																								
5	Seminar Proposal																								
6	Penyusunan																								
7	Skripsi																								
8	Perbaikan																								
9	Jadwal Meja Hijau																								

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah poin dari mana informasi didapat. Pengumpulan informasi dicoba pada natural setting( situasi yang almiyah) sumber dat pokok, serta tekhnik pengumpulan informasi lebih banyak didapat dari hasil pemantauan berperan dan dokumentasi serta tanya jawab. peneliti selaku human instrument, berperan guna memilah informan selaku sumber informasi. Ada pula sumber informasi dalam riset ini yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan: Informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Lewat hasil tanya jawab serta pemantauan yang merupakan hasil kombinasi dari aktivitas mengikuti, memandang serta bertanya. Ada pula basis informasi yang diwawancarai ialah: Kepala Sekolah, Guru orang tua kategori 1- 1V SD Aisyiyah 1 Mataram serta Anak didik.

##### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data inferior merupakan: informasi yang didapat dalam wujud data yang telah jadi didapat lewat dokumentasi. Ada pula data- data itu bisa diperoleh lewat tenaga pendidikan( TU) SD Aisyiyah I Mataram yang mencakup profile, visi, tujuan, struktur organisasi.

#### **E. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas 1-V1 SD Aisyiyah I Mataram dan siswa. Obyek

dalam penelitian ini adalah.” Peran Guru dalam Mengatasi Prilaku *Bullying* pada siswa

## **F. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai :

### 1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Jadi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data. Melalui metode pengumpulan data yang berupa dokumentasi, peneliti juga akan mengambil gambar atau foto sebagai bukti saat melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru wali kelas I sampai kelas VI dan siswa tentang Peran Guru dalam mengatasi Prilaku *Bullying* di SDAisyiyah I Mataram. Peneliti akan melakukan dokumentasi gunanya agar apa yang dilakukan peneliti tidak hanya fiktif belaka dan dapat dipercaya. Data yang diambil peneliti contohnya seperti melalui foto-foto dan rekaman.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai, tidak hanya itu peneliti juga memberikan tetapi dapat juga diberikan pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Metode teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang di dapat oleh peneliti melalui tanya jawab. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung

dengan guru mengenai perannya dalam mengatasi bentuk perilaku *bullying* yang ada di SD Aisyiyah I Mataram.

### 3. Observasi

Teknik observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, contohnya teknik wawancara, teknik ini selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dalam teknik pengumpulan data berupa observasi, peneliti akan melihat secara langsung bagaimana Kepala Sekolah dan guru wali kelas mengatasi perilaku *bullying* yang ada di SD Aisyiyah I Mataram. Dengan melihat secara langsung maka peneliti akan menjadikan itu sebagai data observasi.

## G. Instrument Penilaian

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan orang lain.<sup>36</sup> Agar dapat memudahkan proses penelitian, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Pedoman Observasi

Digunakan untuk mendapatkan informasi tentang komponen-komponen permasalahan yang ada di SD Aisyiyah I Mataram, contohnya seperti pembulian. Yang akan ditinjau langsung dari beberapa komponen meliputi peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* dan bentuk-bentuk perilaku *bullying*

---

<sup>36</sup>Sugiyono. *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D* (Bandung:Alfabeta,2014) hlm 145

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara menjadi suatu panduan penelitian selama proses wawancara, yang dilakukan terhadap subyek penelitian atau narasumber, dengan kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel kisi-kisi wawancara

No	Aspek	Indikator	Responden/Narasumber
1	Bentuk perilaku <i>Bullying</i>	a. Mengetahui Prilaku <i>Bullying</i> b. Mengetahui bentuk perilaku <i>Bullying</i>	Guru wali Kelas
2	Terbentuknya perilaku <i>Bullying</i>	a. Mengetahui faktor yang menyebabkan perilaku <i>Bullying</i>	Guru Wali Kelas
3	Peran guru untuk mengatasi perilaku <i>Bullying</i>	a. Mengetahui tindakan guru untuk mengatasi <i>Bullying</i> b. Mengetahui peran guru untuk mengaatasi perilaku <i>Bullying</i>	Guru Wali Kelas
4	Dampak dari peran guru kelas terhadap perilaku <i>Bullying</i>	a. Mengetahui bentuk perubahan perilaku <i>Bullying</i>	Guru Wali Kelas

## H. Teknik Analisa Data

Bagi Sugiyono analisa informasi merupakan gimana metode memperoleh informasi serta menatanya dengan analitis. Informasi yang telah didapat dari hasil tanya jawab, catatan lapangan, serta pemilihan dengan metode mengerahkan informasi, menjabarkan kedalam unit- unit, melaksanakan sintesa, menata kedalam pola, memilah mana yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga gampang dimengerti oleh diri sendiri serta orang lain. Ada pula langkah- langkah yang dicoba oleh peneliti dalam menganalisa informasi dilapangan dengan bentuk Miles serta Huberman antara lain:

### 1. Reduksi Data

Sugiyono menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

### 2. Penyajian Data

Miles dan Huberman (Sugiyono) mengatakan bahwa yang sering kali digunakan oleh orang untuk menyaji data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>37</sup>

## I. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisa informasi kualitatif bagi Miles and Huberman merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan dini yang ditemui masih berkarakter sementara, serta akan berganti apabila tidak ditemui bukti- bukti yang kokoh yang mensupport pada langkah pengumpulan

---

<sup>37</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* ( Bandung, Alfabeta:2015) hlm 243-249

informasi selanjutnya. Namun bila kesimpulan yang dikemukakan pada langkah dini, dibantu oleh bukti- bukti yang sah serta tidak berubah- ubah disaat periset balik ke lapangan mengakumulasi informasi, sehingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibe.

Jadi kesimpulanya peneliti mendapatkan hal baru yang belum pernah ditemukan. Temuan yang telah didapatkan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah dilakukan penelitian maka akan menjadi semakin jelas, yang berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dengan dapat disimpulkan kalau penelitian kualitatif bisa menjawab kesimpulan permasalahan yang sudah diformulasikan sejak dini, namun bisa jadi pula tidak, oleh sebab itu bisa dikemukakan kalau kesimpulan permasalahan dalam penelitian kualitatif masih berkarakter sementara serta hendak bertumbuh setelah periset dapat turun langsung ke lapangan.<sup>38</sup>

## **J. Validitas Data**

Dalam kamus besar keabsahan data kualitatif meliputi Kredibilitas (Validytas interbal), transferability (Validytas eksternal, dependability (Reliabilitas dan confirmability (obyektivitas)

### **1. Kredibilit**

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain di lakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi.

---

<sup>38</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, R dan D* (Bandung,Alfabeta:2015) hlm 252-253

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan melaksanakan observasi kembali kelapangan, tanya jawab lagi dengan sumber informasi yang pernah ditemui ataupun yang baru. Dengan melaksanakan perpanjangan observasi ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan terus menjadi tercipta rapport, semakin bersahabat (tidak terdapat jarak lagi), semakin terbuka, saling menyakini sehingga tidak terdapat data yang dirahasiakan lagi.

Dalam perpanjangan observasi guna mencoba kredibilitas data penelitian ini, hendaknya difokuskan pada pengetesan terhadap informasi yang sudah didapat, apakah informasi yang didapat itu telah sah serta betul ataupun tidak.

b. Meningkatkan ketekunan

Menaikkan intensitas ialah salah satu metode observasi yang lebih teliti serta berkesinambungan. Sehingga dari itu kejelasan informasi serta antrean peristiwa akan direkam dengan cara tertentu serta sistematis. Dengan menaikkan intensitas itu, sehingga peneliti bisa melaksanakan kir balik apakah informasi yang sudah ditemui itu salah ataupun tidak. Tidak hanya itu, periset pula bisa mendefinisikan informasi dengan cara cermat serta sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

## 2. Pengujian Tranferabilty

Transferability ialah validitas eksternal dalam riset kuantitaitaif. Validitas eksternal membuktikan derajat akurasi ataupun bisa diterapkannya hasil riset kepopulasi di mana ilustrasi itu didapat. Angka memindahkan ini bertepatan dengan persoalan, sampai mana hasil riset bisa diaplikasikan ataupun dipakai dalam suasana lain.

## 3. Pengujian Depenability

Dependability bisa disebut reliabilitas iyalah sesuatu penelitian yang reliable bila orang lain bisa mereplikasi cara penelitian itu. Dalam pengetesan depenability dicoba audit kepada totalitas cara riset. Triknya dicoba oleh pengaudit yang bebas, ataupun pembimbing guna mengaudit totalitas kegiatan peneliti dalam melaksanakan riset. Gimana peneliti mulai memastikan permasalahan ataupun fokus, memasuki lapangan, memastikan sumber informasi, melaksanakan analisa informasi, melaksanakan kesahan informasi, hingga membuat kesimpulan wajib bisa ditunjukkan oleh penelit.

## 4. Pengujian Konfirmability

Pengetesan konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan percobaan obyektivitas riset. Penelitian dibilang obyektif apabila hasil riset sudah disetujui banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, percobaan konfirmability mendekati dengan percobaan dependability, alhasil pengujiannya bisa dicoba dengan cara berbarengan. Mencoba konfirmability berarti mencoba hasil riset, berhubungan dengan cara yang

dilakukan. Apabila hasil penelitian ialah fungsi dari cara riset yang dilakukan, sehingga riset itu sudah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, janganlah sampai proses tidak ada, namun hasilnya ada<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* ( Bandung, Alfabeta:2015) hlm 269-276